

SUSTAINABILITY REPORT 2020

Center for Agrarian Studies
IPB University



www.psa.ipb.ac.id



@psa_ipb



PSA IPB





KATA PENGANTAR

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat global termasuk Indonesia. Pada Tahun 2020, ditengah situasi pandemi Covid-19, Pusat Studi Agraria (PSA) tetap produktif dalam melaksanakan kegiatan yang mengarah pada pemenuhan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Banyak inovasi metode kegiatan yang kami buat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di tengah situasi pandemi yang masih terjadi hingga saat ini.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs memuat 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan diperlukan dukungan dan aksi dari berbagai komponen masyarakat dan institusi.

Sesuai dengan Visi Pusat Studi Agraria sebagai lembaga penelitian terkemuka untuk pengembangan pengetahuan, kebijakan, dan praksis agraria dalam rangka mendorong pembangunan dan tata kelola sumber-sumber agraria yang berkelanjutan dan berkeadilan di Indonesia, kami berupaya semaksimal mungkin melakukan penelitian dan pendampingan masyarakat guna mewujudkan tercapainya SDGs tersebut selaras dengan mandat, visi-misi dan tujuan IPB.

Diharapkan kegiatan-kegiatan dalam rangka mendorong pencapaian SDGs yang telah kami tulis dan rangkum dalam laporan ini dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan kontribusinya.

Kepala



Dr. rer. nat. Rina Mardiana, S.P., M.Si



Pengembangan Wakaf Agraria, Membumikan Pengetahuan dan Praktik Wakaf Agraria melalui Pelatihan Inovatif

Pusat Studi Agraria (PSA) bekerjasama dengan Baitul Mal Aceh, Program Studi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Langsa mengadakan pelatihan wakaf agraria dengan tema "menggalakkan pelaksanaan wakaf agraria yang inovatif di Aceh" pada tanggal 19 dan 21 September 2020 secara daring.

Sepahaman masyarakat umum bahwa peruntukan wakaf lebih pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan di bidang keagamaan, seperti wakaf lahan sarana ibadah (Masjid, mushala) dan lembaga pendidikan islam (pesantren, madrasah dan lain sebagainya). Padahal peruntukan wakaf yang lain pun ada, seperti wakaf peruntukan usaha ekonomi produktif yang mampu menghasilkan keuntungan. Pemahaman inilah yang ingin disampaikan secara mendetail kepada peserta pelatihan dari berbagai instansi di Indonesia.



Narasumber utama dalam pelatihan ini adalah Bapak Bobby P. Manullang (Dompot Dhuafa), Dr. Hendri Tanjung (Badan Wakaf Indonesia).

Konsekuensi dari penyelenggaraan kegiatan daring ada pada teknis peralatan dan kesediaan jaringan. Kendala jaringan akibat kondisi cuaca pada rekan-rekan peserta dari Aceh menyebabkan terhambatnya sesi pelatihan, namun masih bisa teratasi.



<http://psa.ipb.ac.id/pelatihan-terbuka-pengembangan-wakaf-agraria/>
<https://mediabogor.co/m-shohibuddin-wakaf-produktif-untuk-usaha-pertanian/>





Agrarian Waqf Development, Knowledge and Practice of Agrarian Waqf through Innovative Training

The Center for Agrarian Studies (CAS) in collaboration with Baitul Mal Aceh, the Religious Sociology Study Program of UIN Ar-Raniry, and the Institute for Research and Community Service IAIN Langsa held agrarian waqf training with the theme "Encouraging the implementation of innovative agrarian waqf in Aceh" on 19 and 21 September 2020 using a virtual platform.

The general public's understanding that waqf allocation is more for activities aimed at religious matters and facilities (such as mosques, prayer rooms) and Islamic educational institutions (pesantren, madrasas, and so on). In fact, waqf allocations is also related to the other purpose, such as waqf for productive economic business that is able to generate profits. This understanding is what we want to convey in detail to the trainees from various institutions in Indonesia.

The main resource persons in this training were Mr. Bobby P. Manullang (Dompot Dhuafa), Dr. Hendri Tanjung (Indonesian Waqf Agency).



The consequences of organizing online activities are on the technical equipment and network connectivity. Network constraints due to weather conditions for fellow participants from Aceh caused obstacle of the training session, but it was still manageable.



<http://psa.ipb.ac.id/pelatihan-terbuka-pengembangan-wakaf-agraria/>
<https://mediabogor.co/m-shohibuddin-wakaf-produktif-untuk-usaha-pertanian/>





Penyelesaian Konflik Agraria Desa Sempu: Pelepasan Kawasan Hutan untuk Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)

Masyarakat Desa Sempu, Kediri tengah menghadapi permasalahan tenurial kawasan hutan yaitu tumpang tindihnya penguasaan dan pemanfaatan lahan masyarakat dengan klaim kawasan hutan.

Pendampingan dilakukan oleh PSA bekerjasama dengan Tani Center IPB dalam beberapa tahap, tahap pertama yaitu diskusi sebagai tahap persiapan penelitian dan identifikasi masalah, tahap kedua yaitu tahap penelitian lapang untuk mencari data-data terkait mata pencaharian dan lahan masyarakat Dusun Sempu, tahap ketiga yaitu pemaparan hasil penelitian dan perumusan kebijakan untuk mendorong penyelesaian konflik agraria, dan tahap terakhir yaitu advokasi pada pemerintah setempat. Tahap pertama dilaksanakan pada Mei 2019, tahap kedua dilaksanakan pada Juli 2019, tahap ketiga dilakukan pada Oktober 2019, dan tahap terakhir yaitu advokasi dilakukan selama tahun 2020.



Perubahan regulasi kebijakan yang sangat dinamis pasca disahkannya UUCK mengharuskan penyesuaian kembali temuan terkait permasalahan dengan regulasi kebijakan terkini agar dapat menyelesaikan permasalahan secara de jure dan de facto.

Studi lapang menghasilkan luaran berupa Rekomendasi Kebijakan tentang Pelepasan Kawasan Hutan untuk Tanah Objek Reforma Agraria.



Gambar 2. Kerangka Masalah Agraria di Dusun Sempu, Kediri





Agrarian Conflict Resolution in Sempu Village: The Release of Forest Area for Land Objects for Agrarian Reform (TORA)

The people of Sempu Village, Kediri are facing forest land tenure problems, the overlapping acquisition and utilization of community land with forest area.

PSA in collaboration with Tani Center IPB provides community assistance which is divided into several stages, the first stage is discussion as the stage of research preparation and identification of problems, the second stage is the field research to find data related to the livelihoods and land of the Sempu community, the third stage is the presentation the results of research and policy formulation to encourage the resolution of agrarian conflicts, and the last stage is advocacy to the government.

The first stage was carried out in May 2019, the second stage was carried out in July 2019, the third stage was carried out in October 2019, and the advocacy was carried out during 2020.



Changes in policy regulations that are very dynamic after the enactment of the UUCK require the re-alignment of the results of the problem study with the latest policy regulations in order to solve problems de jure and de facto.

The field study produced an output in the form of a Policy Recommendation on the Release of Forest Areas for Land for Agrarian Reform Objects (TORA).



Tanah Ulayat Masyarakat Adat Suku Moy, Papua: Perjuangan Penyelesaian Konflik dan Penguatan Hak Adat

Tanah ulayat Masyarakat Adat Moy tergesur, kebun-kebun sagu ikut lebur, dan Mama-mama Papua tak lagi dapat *memangkur* sagu. Atas desakan masyarakat Adat Papua (khususnya Dewan Adat Suku Moy) Pusat Studi Agraria IPB siap hadir kebersamai perjuangan masyarakat adat Papua.

Melalui **Advokasi Jarak Jauh (AJJ)**, Pusat Studi Agraria melakukan kontak dan komunikasi dengan konstituen lokal, dengan perantara media yang menyediakan ruang virtual untuk berdiskusi dalam konteks tatap maya. Kami melakukan kolaborasi terutama dengan masyarakat adat itu sendiri dalam hal ini *local champion* dari Dewan Adat Suku (DAS) Moy yaitu pemuda adat yang bernama *Colombus Bonyadone* yang kemudian menjadi fasilitator sekaligus katalisator perjuangan pengakuan hak ulayat masyarakat adat.

Dalam mengatasi permasalahan pengakuan tanah ulayat ini, pertama-tama PSA mengadakan pelatihan pemetaan partisipatif kepada Masyarakat agar dapat melakukan pemetaan tenurial wilayah adatnya secara tepat.

Proses advokasi ini akan melibatkan dialog multi jenjang pada level negara, mulai dari kampung/desa (*ondoafi*), *distrik*/kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional.



PERJUANGAN KEDAULATAN TANAH ULAYAT MASYARAKAT ADAT PAPUA

Gugus Riset-Aksi Tanah Ulayat
Pusat Studi Agraria - Institut Pertanian Bogor
Jl. Raya Pajajaran, RT.02/RW.05, Tegallaga, Kota Bogor, Jawa Barat 16129
bayueta@apps.ipb.ac.id

9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE
10 REDUCED INEQUALITIES
11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES
15 LIFE ON LAND
16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS
17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS



<http://psa.ipb.ac.id/tanah-ulyat-masyarakat-papua-perjuangan-kedaulatan-dan-penguatan-hak/>



www.psa.ipb.ac.id



@psa_ipb



PSA IPB



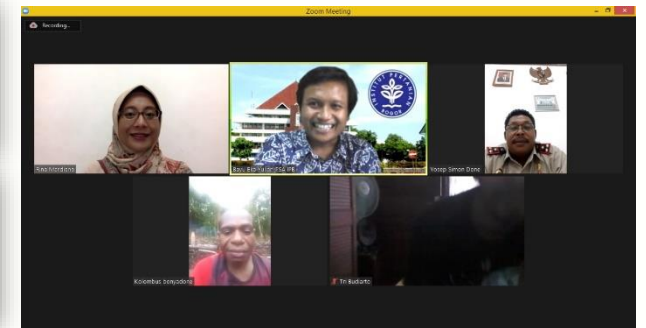
The Customary Land of the Moy Tribal Community, Papua: The Struggle for Conflict Resolution and Strengthening Customary Rights

The customary lands of the Moy Indigenous People have been evicted, the sago plantations have melted away, and Papuan mothers are no longer able to harvest sago. Based on the request by the Papuan Indigenous people (especially the Moy Tribe Customary Council), The Center for Agrarian Studies IPB is ready to attend to accompany the struggle of the indigenous people.

Through Distance Advocacy (AJJ), the Center for Agrarian Studies makes contact and communicates with local constituents, through media that provide a virtual space for discussions in a virtual face-to-face context. We collaborate, especially with the indigenous people themselves, in this case the local champion of the Moy Tribal Customary Council (DAS), namely an indigenous youth named *Mr. Columbus Bonyadone* who later became a facilitator as well as a catalyst for the struggle in recognizing the customary rights of indigenous peoples.

In dealing with the problem of acknowledging this customary land, PSA first conducts participatory mapping training for the community.

This advocacy process will involve multi-level dialogue at the state level, starting from the village (ondoafi), district/sub-district, province to national level.



<http://psa.ipb.ac.id/tanah-ulyat-masyarakat-papua-perjuangan-kedaulatan-dan-penguatan-hak/>





Sekolah Kedaulatan Agraria: Kolaborasi Generasi Sadar Agraria

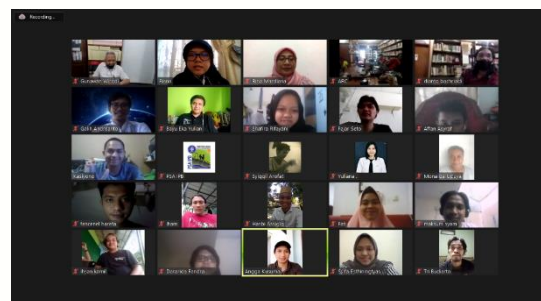
PSA-IPB, SAINS, FNKSDA, WALHI, dan ARC, kembali melakukan inisiatif untuk menyelenggarakan Sekolah Kedaulatan Agraria (SKA) 2020.

Pertama-tama, sekolah ini dimaksudkan sebagai upaya kelima lembaga untuk merumuskan dan menjelaskan dengan lebih baik makna dari gagasan “kedaulatan agraria” (sebagaimana yang digunakan di dalam judul sekolah ini) yang selama ini masih menyisakan problematikanya sendiri. *Kedua*, sekolah ini memberi gambaran awal bagaimana “kedaulatan agraria” dimungkinkan untuk diwujudkan di dalam sistem kapitalisme global saat ini. *Ketiga*, sekolah ini mengisi kekosongan di dalam kajian-kajian agraria yang tersedia saat ini, sehingga mampu memberi satu perspektif “baru” bagi kelompok akademisi, peneliti, dan terkhususnya bagi kelompok gerakan yang berada di garda terdepan perubahan sosial.



Sekolah Kedaulatan Agraria berlangsung secara *online* selama 8 hari, dimulai dari tanggal 11 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2020. Peserta berjumlah 23 orang yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, yaitu Papua, Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Banten. Selain itu, peserta juga berasal dari berbagai latar belakang profesi dan keilmuan, seperti akademisi, LSM, dan organisasi gerakan masyarakat.

Tantangan dalam pelaksanaan adalah peserta yang tidak dapat berinteraksi langsung dan melakukan kunjungan lapang untuk mendalami kisah agrarian secara langsung.



<http://psa.ipb.ac.id/sekolah-kedaulatan-agraria-2020/>





School of Agrarian Sovereignty, Agrarian Generation Collaboration

PSA-IPB, SAINS, FNKSDA, WALHI, and ARC, held the 2020 School of Agrarian Sovereignty (SKA).

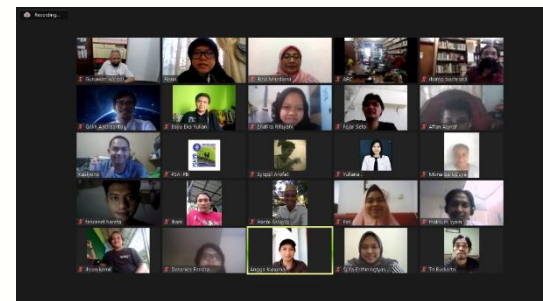
First of all, this school is intended as an effort by the five institutions to formulate and explain the meaning of the idea of "agrarian sovereignty" (as used in the title of this school) which so far still leaves its own problems. Second, this school describe how "agrarian sovereignty" is possible to be realized in the current global capitalist system. Third, this school fills the gaps in currently available agrarian studies, so that it can provide a "new" perspective for academics, researchers, and especially for movement groups that are at the forefront of social change.

The School of Agrarian Sovereignty runs online for 8 days, starting from 11 August to 19 August 2020.



There are 23 participants from various provinces in Indonesia, namely Papua, Sumatra, Kalimantan, Java, and Banten. In addition, participants also came from various professional and scientific backgrounds, such as academics, NGOs, and community movement organizations.

The challenge in implementation this program is that participants cannot interact directly and conduct field visits to explore agrarian stories directly.



<http://psa.ipb.ac.id/sekolah-kedaulatan-agraria-2020/>



The 2nd Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo Lecturer : **Warisan Pemikiran dan Karya**

The 2nd Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo Lecturer tahun ini mengangkat tema ‘Warisan Pemikiran dan Karya Prof. Sajogyo – Prof. Pudjiwati Sajogyo serta Relevansinya Bagi Bangsa Indonesia di Masa Krisis’.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam format virtual dan juga tatap muka di Sajogyo Institute. kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Pusat Studi Agraria, Sajogyo Institute, SKPM IPB untuk menggali dan belajar kembali dari Gagasan Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo.

Belajar dari Gagasan Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, krisis sosial ekonomi akibat pandemi bisa dicegah dengan cara lebih awal membangun kemandirian golongan kalangan lemah perkotaan dan pedesaan. Melalui gagasan Sajogyo dan Pudjiwati mengingatkan kita kembali terhadap pentingnya untuk mengangkat golongan lemah pedesaan dan perkotaan sebagai subjek paling penting dalam pembangunan sosial ekonomi Indonesia.

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 30 September 2020. Hadir dua orang narasumber yaitu, Prof. Dr. Ir. Agus Pakpahan dan Dr. Siti Sugiah M. Mugniesyah.



<http://psa.ipb.ac.id/the-2nd-sajogyo-and-pudjiwati-sajogyo-lecture/>

The 2nd Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo Lecturer : Legacy Intellectual and Works

This year's 2nd Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo Lecturer raised the theme 'Legacy of Thoughts and Works of Prof. Sajogyo – Prof. Pudjiwati Sajogyo and Its Relevance for the Indonesian Nation in a Time of Crisis'.

This activity was carried out in a virtual and face-to-face format at the Sajogyo Institute. This activity was held in collaboration with the Center for Agrarian Studies, Sajogyo Institute, SKPM IPB to explore and learn again from the ideas of Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo. Learning from the ideas of Sajogyo and Pudjiwati Sajogyo, the socio-economic crisis due to the pandemic can be prevented by early building the independence of the urban and rural weak groups. Through the ideas of Sajogyo and Pudjiwati remind us again of the importance of raising the rural and urban weak groups as the most important subjects in Indonesia's socio-economic development.

This activity was held on September 30, 2020. Two speakers were present, namely, Prof. Dr. Ir. Agus Pakpahan and Dr. Siti Sugiah M. Mugniyseh.



<http://psa.ipb.ac.id/the-2nd-sajogyo-and-pudjiwati-sajogyo-lecture/>



IPB University
— Bogor Indonesia —



PUSAT STUDI AGRARIA
(Center for Agrarian Studies)
"For Agrarian and Environmental Justice"

Pengelolaan dan Penguatan Kelembagaan Bank Sampah: KRL Sabilulungan, Desa Sukamantri

KRL Sabilulungan di Desa Sukamantri bersama masyarakat telah berinisiatif melakukan pengolahan dan pemanfaatan sampah-sampah yang kemudian mendorong pembuatan kelembagaan bank sampah.

Kelembagaan Bank sampah sudah berjalan dan dikelola oleh masyarakat namun belum secara optimal. Sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan bank sampah tersebut.

Untuk meningkatkan performa kelembagaan bank sampah yang telah ada dilakukan Penyuluhan mengenai pengelolaan kelembagaan bank sampah oleh Dosen Pusat Studi Agraria bersama Pegelola bank sampah Balai Litbang kehutanan yang berlokasi di Desa Sukamantri dan dihadiri oleh para anggota KRL Sabilulungan.



Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2020 bertempat di Desa Sukamantri, yang dihadiri oleh para anggota KRL Sabilulungan dan pemuda setempat.



<http://psa.ipb.ac.id/penguatan-kelembagaan-bank-sampah-krl-sabilulungan-desa-sukamantri-kelola-bank-sampah-selamatkan-lingkungan/>



www.psa.ipb.ac.id



@psa_ipb



PSA IPB



Management and Institutional Strengthening of Waste Bank : KRL Sabilulungan, Sukamantri Village

KRL Sabilulungan in Sukamantri Village together with the community has taken the initiative to process and utilize waste, which then encourages the establishment of a waste bank institution.

The institutional waste bank has been running and managed by the community but not optimally. So it is necessary to increase the capacity of human resources in managing the waste bank.

To improve the institutional performance of the existing waste bank, counseling on the institutional management of the waste bank was carried out by Lecturers from the Center for Agrarian Studies together with the waste bank manager at the Forestry Research and Development Center located in Sukamantri Village.



The activity was carried out on October 29, 2020 at Sukamantri Village, which was attended by members of the Sabilulungan KRL and local youth.



<http://psa.ipb.ac.id/penguatan-kelembagaan-bank-sampah-krl-sabilulungan-desa-sukamantri-kelola-bank-sampah-selamatkan-lingkungan/>



BUMDes Alam Depati Payung: Penguatan Kelembagaan dan Pengelolaan Kopi Serampas, Jambi

BUMDES Alam Depati Payung merupakan BUMDES yang dimiliki oleh salah satu desa di wilayah serampas yaitu Desa Rantau Kermas yang terbentuk berdasarkan Keputusan Kepala Desa Rantau Kermas Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Pengurus Harian Dan Badan Pengawas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) pada tanggal 9 Januari 2018 yang terdiri dari 4 unit usaha yaitu Kelompok Unit Usaha Kopi, Kelompok Unit Usaha PLTMH, Kelompok Pengelola Hutan Adat (KPHA), dan Kelompok unit Usaha Ekowisata.

Salah satu unit usaha yang sedang giat dikembangkan berkaitan dengan pertanian dan mata pencaharian warga yaitu unit usaha kopi. Proses pengelolaan kopi dalam unit usaha kopi dilakukan oleh masyarakat desa rantau kermas mulai dari proses pemanenan dari kebun kopi, pengolahan, hingga pengemasan produk.



Kendatipun pengelolaan kopi serampas ini berjalan dengan baik, namun peningkatan kualitas produk dan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kelembagaan ini masih perlu dibina.

Pada tahun 2019, Pusat Studi Agraria telah melakukan penelitian di wilayah adat Serampas untuk memetakan penggunaan lahan (IP4T) dan pemetaan sosial terhadap masyarakat adat di 5 desa di wilayah adat Serampas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya tindak lanjut pendampingan dalam hal penguatan kelembagaan BUMDES yaitu pada unit usaha kopi. Pendampingan pada tahun 2020 dilakukan secara virtual mulai dari Januari 2020 hingga Juni 2020 bekerjasama dengan lembaga nirlaba, KKI WARSI.





Village-Owned Enterprises (BUMDes) Alam Depati Payung: Institutional Strengthening and Management of Serampas Coffee, Jambi

BUMDes Alam Depati Payung is a BUMDes owned by one of the villages in the Serampas area, namely Rantau Kermas Village which was formed based on the Rantau Kermas Village Head's decision Number 10 of 2018 concerning the Establishment of Daily Management and Supervisory Board for Village Owned Enterprises (Bumdes) on January 9, 2018 which consists of 4 business units, namely the Coffee Business Unit Group, the Power plant micro hydro (PLTMH) Business Unit Group, the Indigenous Forest Management Group (KPHA), and the Ecotourism Business Unit Group.

One of the business units that is being actively developed related to agriculture and people's livelihoods is the coffee business unit. The coffee management process in the coffee business unit is carried out by the villagers of Rantau Kermas starting from the harvesting process from the coffee plantation, processing, to product packaging.



Even though the management of this Serampas coffee is running well, it is still necessary to improve product quality and optimize community participation in this institution.

In 2019, the Center for Agrarian Studies has conducted research in the Serampas customary area to mapping the land use (IP4T) and social mapping of indigenous peoples in 5 villages in the Serampas customary area. Based on this, it is necessary to follow up assistance in terms of strengthening the BUMDES institution, namely the coffee business unit. Assistance in 2020 was carried out virtually from January 2020 to June 2020 in collaboration with a non-profit organization, KKI WARSI.



Charity Act di Masa Pandemi : Berbagi Bersama Pusat Studi Agraria dan Kedai Sayur

Pada 1 Juni 2020, Pusat Studi Agraria bekerjasama dengan Kedai Sayur menyelenggarakan kegiatan pembagian paket sembako. Kedai Sayur merupakan perusahaan rintisan (start up) yang bergerak dalam bidang jasa pemenuhan dan pengiriman berbagai jenis kebutuhan pangan seperti sayur-mayur, lauk pauk, bumbu masakan dan buah-buahan.

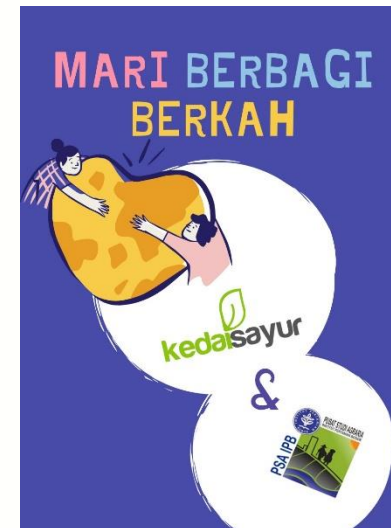
Acara ini merupakan salah satu wujud komitmen PSA untuk membantu masyarakat dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Selain itu juga, untuk membantu start up dan bisnis pangan lokal, dalam hal ini Kedai Sayur, yang penjualannya mengalami kemerosotan karena daya beli masyarakat yang menurun akibat pandemi COVID-19.



<http://psa.ipb.ac.id/berbagi-di-kala-pandemi-charity-act-pusat-studi-agraria-dan-kedai-sayur/>



Paket yang dibagikan berjumlah 550 paket. Paket ini dibagikan kepada pegawai IPB sekitar kantor yang tidak mampu, selain itu juga para peneliti dan kolega PSA membagikan paket tersebut kepada warga tidak mampu yang terdapat di sekitar rumah mereka.



www.psa.ipb.ac.id



@psa_ipb



PSA IPB

Charity Act during The Pandemic: Sharing with Center for Agrarian Studies and Kedai Sayur

On June 1, 2020, the Center for Agrarian Studies in collaboration with Kedai Sayur held an activity to distribute basic food packages. Kedai Sayur is a start-up company engaged in the fulfillment and delivery of various types of food needs such as vegetables, side dishes, spices and fruits.

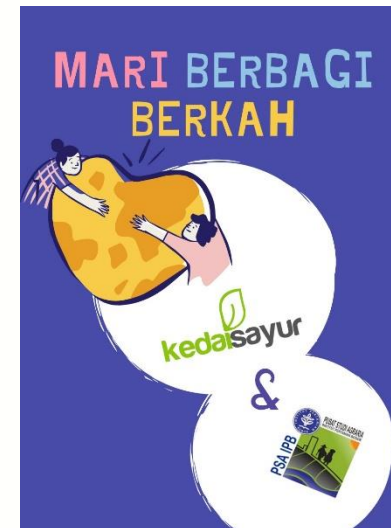
This event is a form of PSA's commitment to help the community in dealing with the impact of the COVID-19 pandemic. In addition, to help start-ups and local food businesses, in this case Kedai Sayur, whose sales have declined due to the declining purchasing power of the people due to the COVID-19 pandemic.



<http://psa.ipb.ac.id/berbagi-di-kala-pandemi-charity-act-pusat-studi-agraria-dan-kedai-sayur/>



There are 550 packages distributed. This package was distributed to IPB employees around the office who could not afford, in addition, PSA researchers and colleagues distributed the package to underprivileged residents around their homes.



www.psa.ipb.ac.id



@psa_ipb



PSA IPB



Bedah Buku Eulogi untuk Prof. Sediono M.P Tjondronegoro : Meneladani legacy intelektual dan melanjutkan praxis perjuangan Prof. Dr. Sediono M.P Tjondronegoro

Pusat Studi Agraria berkolaborasi dengan Departemen SKPM, Jurnal Sodality, dan Asosiasi Alumni Sosiologi Pedesaan IPB University menyelenggarakan kegiatan Bedah Buku Eulogi untuk Prof. Sediono MP Tjondronegoro pada 24 Oktober 2020 secara daring.

Mendiang Prof. Dr. Sediono M. P. Tjondronegoro adalah satu dari empat orang Sosiolog luar biasa dari Bogor. Beliau menebarkan begitu banyak ide/gagasan mulai dari hal-hal yang menyangkut paradigmatis keilmuan, teori dan konsep, sampai dengan isu-isu sosial/kemasyarakatan yang krusial, dan berspektrum internasional hingga ke aras lokal.

Berbagai pembicara yang hadir dalam diskusi diantaranya Dr. Melani Abdulkadir Sunito (SKPM) dan Dr. Undang Fadjar (Peneliti Senior PSA).

Selain sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan semangat perjuangan Prof Tjondro dalam menghadapi permasalahan di masyarakat, kegiatan ini juga bermanfaat khususnya bagi akademisi untuk dapat mendokumentasikan pengetahuan dan pemikiran Prof Tjondro serta mengaplikasikannya bagi pengembangan disiplin keilmuan sosiologi dan Agraria.

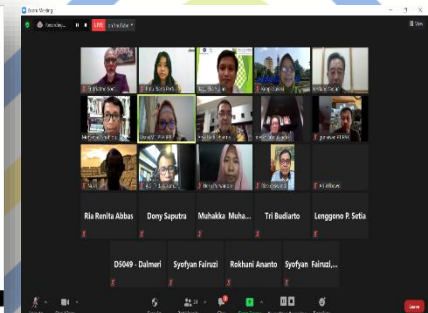
Kegiatan ini juga merupakan kegiatan final dari rangkaian diskusi bedah buku yang sebelumnya diselenggarakan di beberapa kota seperti Malang, Yogyakarta, Cirebon dan Semarang.



<https://ipb.ac.id/news/index/2020/10/bedah-buku-eulogi-meladani-jejak-prof-tjondronegoro-dalam-reformasi-agraria/e5a967ad5d537fbd43c355f82dc9763b>

<http://psa.ipb.ac.id/free-book-eulogi-untuk-prof-dr-sediono-m-p-tjondronegoro-mengenang-dan-meladani-sang-guru/>

<https://kumparan.com/news-release-ipb/bedah-buku-eulogi-meladani-jejak-prof-tjondronegoro-dalam-reformasi-agraria-1uTF67tzOZQ>





Eulogy Book Review for Prof. Sediono M.P Tjondronegoro : Following the intellectual legacy and footsteps of Prof. Dr. Sediono M.P Tjondronegoro

The Center for Agrarian Studies (PSA) of IPB University in collaboration with the Department of Communication Science and Community Development of IPB University, the Journal of Sodality, and the Association of Rural Sociology Alumni of IPB University held an Eulogy book review for Prof. Sediono MP Tjondronegoro on October 24, 2020.

The late Prof. Dr. Sediono M. P. Tjondronegoro is one of four extraordinary sociologists from Bogor. He spread so many ideas/ideas ranging from matters concerning scientific paradigmatic, theories and concepts, to crucial social/societal issues, and with an international spectrum to the local level.



<https://ipb.ac.id/news/index/2020/10/bedah-buku-eulogi-meladani-jejak-prof-tjondronegoro-dalam-reformasi-agraria/e5a967ad5d537fbd43c355f82dc9763b>

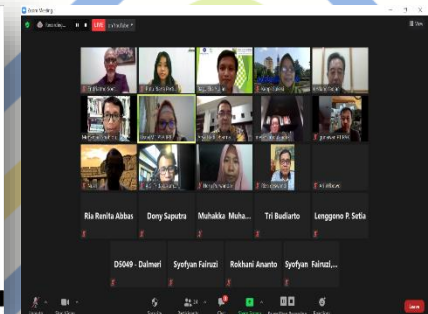
<http://psa.ipb.ac.id/free-book-eulogi-untuk-prof-dr-sediono-m-p-tjondronegoro-mengenang-dan-meladani-sang-guru/>

<https://kumparan.com/news-release-ipb/bedah-buku-eulogi-meladani-jejak-prof-tjondronegoro-dalam-reformasi-agraria-1uTF67tzOZQ>



Various speakers who attended the discussion including Dr. Melani Abdulkadir Sunito (SKPM) and Dr. Undang Fadjar (PSA Senior Researcher).

Apart from being a form of appreciation for Prof. Tjondro's hard work and fighting spirit in dealing with problems in society, this program is also useful especially for academics to be able to documenting Prof. Tjondro's knowledge and thoughts and apply them to developed sociological and agrarian studies. This activity is also the final activity of a series of book review discussions that were previously held in several cities such as Malang, Yogyakarta, Cirebon and Semarang.





IPB University
— Bogor Indonesia —



PUSAT STUDI AGRARIA
(Center for Agrarian Studies)
"For Agrarian and Environmental Justice"

